

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
MENJUMLAHKAN DAN MENGURANGKAN BILANGAN BULAT
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS
TOGETHER* (NHT)**

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri
Pancaruban Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang pada Semester Genap
Tahun Pelajaran 2015/2016)

Cahya

SD Negeri Pancaruban Kec. Sagalaherang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Operasi Hitung Bilangan Bulat melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas IV SD Negeri Pancaruban Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subyek penelitian terdiri dari 27 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 pertemuan , pada 2 pertemuan awal pembelajaran tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 66,67 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 78,52. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 11,85 (17,77%). Dengan demikian pembelajaran Matematika dengan Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif, Numbered Heads Together

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini tidak terlepas dari peran matematika, karena hampir semua bidang keilmuan dan teknologi membutuhkan bantuan matematika. Matematika berupa perhitungan, analisa, dan konsep ilmiah serta sebagai alat bantu yang sangat penting bagi ilmu lain. Pengetahuan tentang matematika memberikan bahasa dan teori serta memberikan pengembangan berpikir analitis, logis, dan sistematis.

Matematika dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena salah satu aspek penting dalam matematika adalah belajar pemecahan masalah. Melalui belajar pemecahan masalah maka diharapkan dapat dibentuk proses berpikir secara analisis, logis dan deduktif.

Pembelajaran matematika khususnya di sekolah dasar merupakan peletakan konsep dasar menuju tingkat selanjutnya. Olehnya itu, siswa diharapkan mampu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat

menciptakan suasana kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dalam matematika. Bentuk kerja sama tersebut dalam hal menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, mengidentifikasi, mengkaji serta mengembangkan ke arah yang lebih sempurna dalam mengelola informasi, yang terkait pula dengan keterlibatan guru dalam mengajar peserta didik. Seorang guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang mampu memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Hal terpenting lainnya yang harus dimiliki seorang guru sebagai pengajar adalah kemampuan dalam memiliki sekaligus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran sungguh membawa pengaruh yang besar terhadap hasil usaha kita sebagai guru (Davies, 1987:228).

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa pendekatan antara lain Student Team Achievement Division (STAD), Jigsaw, Investigasi kelompok, dan Pendekatan Struktural. Ibrahim (2000:20) membagi pendekatan struktural dalam dua tipe yaitu tipe Think-Pair-Share (berpikir-berpasangan-berbagi) dan Numbered Heads Together (penomoran, berpikir bersama). Meskipun memiliki beberapa kesamaan dengan model pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together lebih menekankan kepada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Think-Pair-Share dan Numbered Heads Together adalah struktur yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan akademik siswa demikian yang dikatakan oleh (Nurhadi, 2003:65). Kagen dalam Ibrahim (2000:28) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Bilangan bulat merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas IV pada semester dua. Indikator yang ingin dicapai adalah siswa dituntut harus mampu menguasai materi bilangan bulat yaitu menggunakan sifat-sifat bilangan bulat, menentukan hasil operasi hitung bilangan bulat serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian halnya yang terjadi di SDN Panaruban. Berdasarkan data dari guru kelas IV terungkap bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata semester dua yang diperoleh dua tahun terakhir dengan nilai rata-rata 60 (Tahun Ajaran 2014/2015) dan 62 (Tahun Ajaran 2015/2016) yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di sekolah yaitu minimal skor 66. Kemudian selama ini siswa diajar dengan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dalam memecahkan masalah dengan lebih menekankan pada pemberian soal-soal latihan.

Berkaitan dengan masalah di atas penulis ingin melakukan tindakan aksi yang bisa mempermudah siswa untuk memahami operasi hitung bilangan bulat terkhusus penjumlahan dan perkalian, dan perkalian dan pengurangan bilangan bulat tersebut diterapkan dalam sebuah model pembelajaran yang dapat mengurangi kesulitan siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis bersama guru observer akan berkolaborasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Materi Bilangan bulat Kelas IV SDN Panaruban Tahun Ajaran 2015/ 2016”. Maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ”Apakah hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Panaruban pada materi Bilangan bulat, dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)”? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Panaruban pada materi bilangan bulat melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbered heads together (NHT).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Panaruban Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Panaruban tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah 5. Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat. Untuk siklus I akan dibahas materi tentang Menjumlahkan bilangan bulat , yang akan dibagi menjadi dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk siklus II juga masih akan dibahas materi tentang Menjumlahkan bilangan bulat , yang juga akan dibahas dalam dua pertemuan kegiatan pembelajaran.

Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas IV SD Negeri Panaruban Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 27 orang. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 5 bulan, yaitu dari Pebruari 2016 sampai dengan Juni 2016.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral dari yang dimulai rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah (Kasbolah 1998/1999:113).

Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Taggart di atas, langkah pertama adalah perencanaan. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dalam tahap perencanaan penyusun adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, Indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) media/alat, bahan, dan sumber belajar, (6) kegiatan pembelajaran; (7) penilaian.

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus 1,

Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Pebruari 2016 , pertemuan ke 1 membahas materi pembelajaran tentang Penjumlahan dan Perkalian. pertemuan ke 2 dilaksanakan hari Kamis 11 Pebruari 2016, membahas materi perkalian dan pengurangan, dan pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari Selasa 16 Pebruari 2016 melaksanakan uji kompetensi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

Siklus 2

Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Pebruari 2016 , pertemuan ke 1 membahas materi pembelajaran tentang Pengurangan Bilangan Bulat. pertemuan ke 2 dilaksanakan hari Kamis 25 Pebruari 2016, membahas materi perkalian dan pengurangan, dan pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari Selasa 1 Maret 2016 melaksanakan uji kompetensi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Data kuantitatif dicari gain skor dan postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar di kelas, peneliti dan observer melakukan refleksi untuk perbaikan di siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai fasilitator menyimpulkan keseluruhan hasil diskusi yang berkaitan dengan materi pelajaran, melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, (selama 05 menit). Pertemuan ke tiga pada hari Selasa 14 Pebruari 2017 yaitu melaksanakan uji kompetensi untuk mengukur kemampuan siswa.

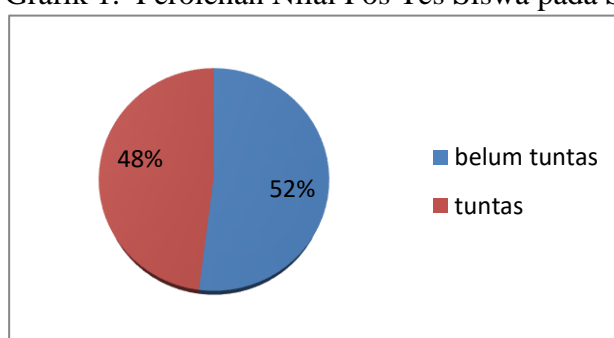
Dari tes kompetensi yang sudah dilaksanakan, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut : Pertemuan ke tiga pada hari Selasa 16 Pebruari 2016 yaitu melaksanakan uji kompetensi untuk mengukur kemampuan siswa. Dari tes kompetensi yang sudah dilaksanakan, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Nilai PosTes Siswa pada Tindakan Pertama

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AFRIZAL TAUFIK J	50	Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 66
2.	ALIF JULIANA I	60	
3.	ANGGI NURLELA	90	
4.	AJENG NURUL GINA	80	

5.	ASEP KURNIA	70
6.	AZKIYA RAMADHANI U	80
7.	CAHYA RAMDANI	60
8.	DADAN RAMDANI	60
9.	DEDE MAESYA R	60
10.	DENY SURYANA	60
11.	DINNY HERAWATI	60
12.	HENDI Rianto	50
13.	IAN RIANI S	70
14.	ILMAN ANDRIANSYAH	80
15.	IFAN ANDRIANSYAH	40
16.	MUALIF FIRDA A.US	60
17.	MUHAMAD RIDWAN	60
18.	NENG DEA	70
19.	RAFLI TRIYANA	60
20.	RIZKY FIRMANSYAH	90
21.	SHELA SETIA TN	70
22.	SINTA YULIANI	80
23.	SITI ALFINA H	70
24.	SHELOMITA INTANIA P	80
25.	UJANG RAHMAT	60
26.	WILALUNG PIRATA N	70
27.	WIDIA INDRIANI	60
Jumlah		1800
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		40
Rata-rata Kelas		66,67

Grafik 1. Perolehan Nilai Pos Tes Siswa pada Siklus I



Refleksi Kegiatan Siklus I

Refleksi kegiatan siklus I ini dilaksanakan untuk menemukan kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Pebruari 2016. Peneliti berdiskusi dengan observer untuk melakukan kegiatan refleksi ini. Hasil diskusi dengan observer, ternyata pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki.

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan dari kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Berikut ini adalah deskripsi dan hasil kegiatan siklus II. .

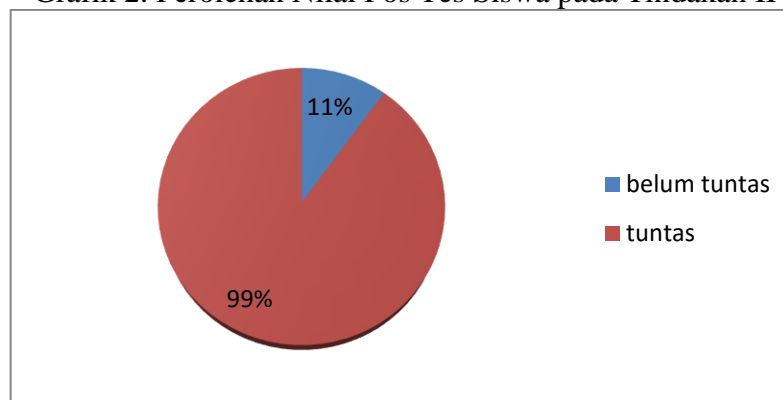
Selanjutnya siswa diberi soal pos tes Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat, yang telah diajarkan. Setelah itu, guru dan siswa menyimpulkan materi. Untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran (pos tes) pada tindakan kedua dapat dilihat pada Tabel 4.8. Dari data di bawah ini, dapat ditemukan bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah 3 orang atau 11% dari jumlah siswa yang dijadikan sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas KKM mulai bertambah yaitu berjumlah 24 orang atau 89% dengan nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan sebesar 11,85 dari tindakan pertama yaitu 66,67. Ini mengandung arti bahwa daya serap siswa meningkat menjadi 78,52.

Tabel 2. Daftar Nilai Pos Tes Siswa pada Tindakan Kedua

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AFRIZAL TAUFIK J	50	Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 66
2.	ALIF JULIANA I	70	
3.	ANGGI NURLELA	90	
4.	AJENG NURUL GINA	90	
5.	ASEP KURNIA	100	
6.	AZKIYA RAMADHANI U	80	
7.	CAHYA RAMDANI	80	
8.	DADAN RAMDANI	80	
9.	DEDE MAESYA R	70	
10.	DENY SURYANA	80	
11.	DINNY HERAWATI	70	
12.	HENDI Rianto	70	
13.	IAN RIANI S	70	
14.	ILMAN ANDRIANSYAH	70	
15.	IFAN ANDRIANSYAH	80	
16.	MUALIF FIRDA A.US	80	
17.	MUHAMAD RIDWAN	80	
18.	NENG DEA	70	
19.	RAFLI TRIYANA	80	
20.	RIZKY FIRMANSYAH	90	
21.	SHELA SETIA TN	70	
22.	SINTA YULIANI	90	
23.	SITI ALFINA H	90	
24.	SHELOMITA INTANIA P	9	
25.	UJANG RAHMAT	60	
26.	WILALUNG PIRATA N	70	
27.	WIDIA INDRIANI	80	
Jumlah		2120	

Nilai Tertinggi	100	
Nilai Terendah	50	
Rata-rata Kelas	78,52	

Grafik 2. Perolehan Nilai Pos Tes Siswa pada Tindakan II



Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran tindakan kedua yang dilaksanakan oleh observer, guru sudah dianggap cukup baik dalam melaksanakan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. Begitu pula dengan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dalam siklus II ini tidak ada siswa yang masuk kategori kurang. Seluruh siswa dinilai cukup baik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dan berdasarkan analisis hasil pekerjaan siswa pada tindakan kedua ini, pada umumnya hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

Kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran yang sudah dilaksanakan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 diperoleh hasil yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya upaya perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas IV di SD Negeri Panaruban pada materi pokok Operasi Hitung Bilangan Bulat, hasilnya setelah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Peningkatannya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 3. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus (Tindakan)

Tindakan	Nilai Rata-rata Pos tes siswa	Peningkatan
Siklus I	66,67	-
Siklus II	78,52	11,85

Selain peningkatan rata-rata, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran, siswa semakin termotivasi untuk menyukai pelajaran Matematika dan berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Tabel 4. Motivasi siswa belajar dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Matematika)	12	15		
2	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran Matematika	14	13		
3	Pembelajaran Matematika dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT sangat menarik	14	13		
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman berkelompok	13	14		
5	Berdiskusi dengan teman sekelompok membantu saya dalam memahami materi	16	11		
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran Matematika dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	12	15		
7	Pembelajaran Matematika dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	13	14		
8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	17	10		
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	18	9		
10	Nilai Matematika saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	8	19		

KETERANGAN:

1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 66 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 5. Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Setiap Tindakan (Siklus)

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa Setiap Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	AFRIZAL TAUFIK J	50	50	Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 66
2.	ALIF JULIANA I	60	70	
3.	ANGGI NURLELA	90	90	
4.	AJENG NURUL GINA	80	90	
5.	ASEP KURNIA	70	100	
6.	AZKIYA RAMADHANI U	80	80	
7.	CAHYA RAMDANI	60	80	
8.	DADAN RAMDANI	60	80	
9.	DEDE MAESYA R	60	70	
10.	DENY SURYANA	60	80	
11.	DINNY HERAWATI	60	70	
12.	HENDI RIAN TO	50	70	
13.	IAN RIANI S	70	70	
14.	ILMAN ANDRIANSYAH	80	70	
15.	IFAN ANDRIANSYAH	40	80	
16.	MUALIF FIRDA A.US	60	80	
17.	MUHAMAD RIDWAN	60	80	
18.	NENG DEA	70	70	
19.	RAFLI TRIYANA	60	80	

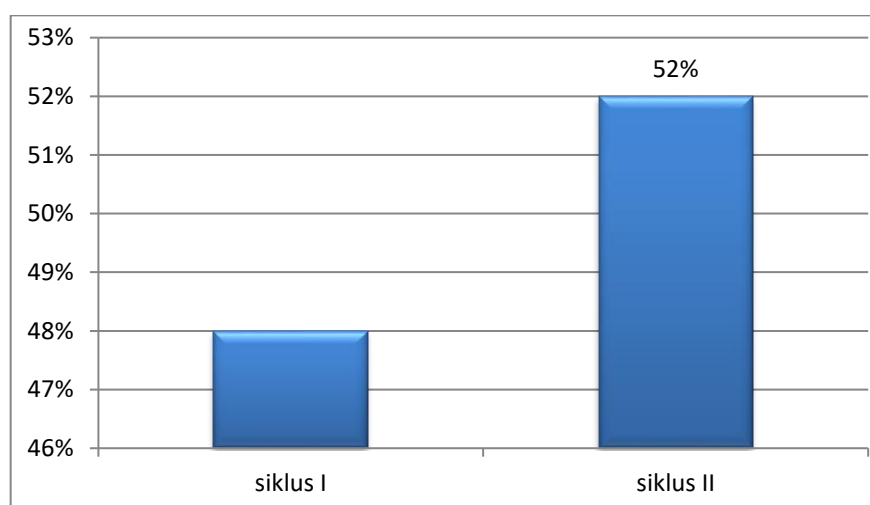
20.	RIZKY FIRMANSYAH	90	90
21.	SHELA SETIA TN	70	70
22.	SINTA YULIANI	80	90
23.	SITI ALFINA H	70	90
24.	SHELOMITA INTANIA P	80	9
25.	UJANG RAHMAT	60	60
26.	WILALUNG PIRATA N	70	70
27.	WIDIA INDRIANI	60	80
Jumlah		1800	2120
Nilai Tertinggi		90	100
Nilai Terendah		40	60
Rata-rata		66,67	78,52

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 dapat diketahui jumlah siswa yang mencapai standar KKM pada siklus I sebanyak 13 orang atau 48%, dan pada siklus II sebanyak 24 orang atau 89%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 6. Daya Serap Siswa pada Setiap Tindakan

Tindakan	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase	Kriteria Nilai
Siklus I	13 orang	48%	Kurang
Siklus II	24 orang	89%	Sangat Baik

Grafik 3. Persentase Kenaikan Daya Serap Siswa pada Setiap Siklus



Untuk aktivitas dan sikap siswa telah dilakukan observasi oleh peneliti dibantu observer. Dari hasil observasi setiap tindakan (siklus) dapat disimpulkan bahwa: Tindakan I : Dilihat dari aspek-aspek dalam observasi aktivitas dan sikap siswa pada tindakan I, sebagian besar siswa mulai merespon dengan baik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat mulai termotivasi untuk dapat mempelajari Matematika sebaik mungkin. Tindakan II: pada tindakan kedua ini mulai terjadi perubahan yang positif pada respon siswa. Para siswa sudah menikmati proses pembelajaran Matematika, sehingga kelas pun terasa lebih hidup karena hampir seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mereka berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan, di kelas IV SD Negeri Panaruban Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang tahun pelajaran 2015/2016 maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran yang ingin penulis sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Rekan-rekan guru mata pelajaran lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperbaiki pembelajaran.
2. Guru hendaknya tidak terpaku pada pembelajaran konvensional.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Davies,ivor K. (1987). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Hadi, Samsul. (2000). *Jurnal Gentengkali Edisi 2 Tahun III (Permainan Kartu Empat Belajar Matematika Sambil Bermain)*: Surabaya.
- Ibrahim, Muslim, dkk. (2000). *Pembalajaran Kooperatif*. . University Press UNESA: Surabaya.
- Imron,Ali. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*.Pustaka Jaya: Jakarta.
- Malang Lie,Anita.(2002) .*Cooperative Learning*. Grasindo: Jakarta
- Nasution,S. (1995) .*Didakti Asas-Asas Mengajar*.Bumi Aksara: Jakarta..
- Nurhadi dkk. (2003) .*Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*.UN Malang: Malang.
- Pannen,Paulina . (1999). *Cakrawala Pendidikan* .Universitas Terbuka: Jakarta.
- Rusyan,Tabrani,dkk. (1994). *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. remaja Karya: Bandung.
- Situnggang,cormetyna dkk. (2003). *Kamus Belajar*. Remaja Rosdakarya: Jakarta.